

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

SIMKAH ialah platform digital yang telah dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, diluncurkan pada tahun 2018 dan mulai digunakan pada tahun 2019. SIMKAH memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses layanan yang lebih cepat. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat dalam mendaftar pernikahan telah bertransformasi digital dari sistem *offline* menjadi *online*. SIMKAH berintegrasi dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk memastikan keakuratan data dari kedua pasangan calon pengantin. SIMKAH digunakan oleh masyarakat (orang yang menggunakan SIMKAH dan orang yang akan menggunakan SIMKAH), keluarga calon pengantin, modin, dan kepala KUA. Setiap pengguna SIMKAH mempunyai pengalaman masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman pengguna SIMKAH ketika mendaftar pernikahan adalah masyarakat menilai SIMKAH mudah dan dapat digunakan tanpa perlu datang ke KUA. Serta, SIMKAH dapat mengunggah dokumen saja. Adapun masyarakat yang terkendala dalam mengubah ukuran *file* yang terlalu besar dan format *file*, seperti PDF dan JPG. Selain itu, adanya pengalaman masyarakat yang mengalami gangguan server dan menunggu server dapat beroperasi kembali. Selanjutnya, fitur SIMKAH terlalu banyak, sehingga sedikit mempersulit dalam mengoperasikannya. Selain itu, modin dan Kepala KUA berpengalaman dalam memberikan sosialisasi dan memberikan bimbingan pernikahan dan SIMKAH. Penggunaan SIMKAH dalam pendaftaran pernikahan dapat dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Hal ini ditandai dengan pengguna SIMKAH memiliki pengalaman berbeda berdasarkan niat, tujuan, dan motivasi mereka. Tindakan rasional instrumental terlihat pada pengguna SIMKAH yang memilih menggunakan SIMKAH, karena mudah dan mengurangi antrean. Selain itu, tindakan rasional berorientasi nilai di

- mana pengguna SIMKAH menggunakan aplikasi sebagai bentuk kesadaran digitalisasi teknologi dan ingin mengikuti perkembangan zaman.
2. Adaptasi teknologi dalam pendaftaran pernikahan melalui SIMKAH berawal dari transformasi SIMKAH yang dimulai dari penggunaan dekstop, simponi, sampai SIMKAH berbasis web gen 4. Perbandingan layanan sebelum dan sesudah terdapat SIMKAH dinilai berbeda, karena sebelum ada SIMKAH masyarakat harus antre untuk mendaftar. Sesudah ada SIMKAH, masyarakat tidak perlu mengantre, menghemat waktu, dan biaya. Sikap adaptasi teknologi dalam pendaftaran melalui SIMKAH ialah tindakan individu memaknai fenomena. Hal ini terbukti dari pengguna SIMKAH tidak perlu bolak-balik datang ke KUA dan mencegah buku nikah palsu. Buku nikah yang dihasilkan dari SIMKAH terdapat QR code, kartu nikah digital, dan buku nikah bersampul hijau bagi pasangan pengantin.
 3. Permasalahan masyarakat dalam pendaftaran pernikahan melalui SIMKAH dapat berkaitan dengan tantangan dan solusi. Tantangan yang dialami oleh masyarakat adalah pertama, tidak memahami literasi digital. Kedua, pemahaman dokumen yang kurang. Ketiga, keterbatasan infrastruktur teknologi. Kelima, masalah sistem *error*. Keenam, sosialisasi yang belum merata. Dalam hal ini, perlunya solusi pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut.
 4. Analisis sosiologi dalam pendaftaran pernikahan melalui SIMKAH adalah adanya perubahan pendaftaran pernikahan dari sistem tradisional ke sistem digital. Penggunaan SIMKAH dapat dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber, di mana masyarakat bertindak rasional untuk mencapai tujuan administratif. Masyarakat juga mempertimbangkan kemudahan dan kecepatan mendaftar pernikahan, serta manfaat kartu nikah dalam jangka panjang.

B. Rekomendasi

1. Teoritis

- a. Peningkatan penerimaan masyarakat terhadap SIMKAH, penting untuk pendekatan berbasis pemahaman sosial dan budaya setempat.
- b. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas infrastruktur (internet, perangkat, dan server) agar teknologi digital dapat terima oleh masyarakat Kelurahan Blimbing.

- c. Pemerintah perlu meningkatkan keamanan data dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- d. Pelatihan bagi petugas KUA dalam menggunakan SIMKAH.

2. Praktis

- a. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan mengenai cara menggunakan SIMKAH untuk masyarakat Kelurahan Blimbing.
- b. Mengembangkan aplikasi SIMKAH yang ramah pengguna sangat diperlukan.
- c. Memberikan layanan bantuan bagi pengguna SIMKAH yang mengalami kesulitan menggunakan dan mengakses sistem SIMKAH.
- d. Menyederhanakan langkah dan fitur SIMKAH dalam pendaftaran pernikahan.

